

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pengajaran keterampilan atau pengetahuan oleh seorang pendidik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan juga dikenal sebagai upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai harapan melalui proses perubahan ke arah yang positif.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan perbuatan. Secara umum pendidikan memiliki dua arti, arti luas dari pendidikan adalah “tak terbatas”, sedangkan arti sempit dari pendidikan adalah “terbatas”. Pendidikan secara luas dapat diartikan juga sebagai hidup.¹ Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.²

¹ Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), 111-112.

² Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003”, (Jakarta: Republik Indonesia, 2003).

Ada tiga jenis lingkungan dalam pendidikan, yaitu pendidikan informal (keluarga) pendidikan pertama yang diterima seseorang dari pengalaman sehari-hari sejak dilahirkan hingga meninggal baik dari keluarga maupun interaksi sehari-hari.³ Pendidikan nonformal (masyarakat) cakupannya seperti lembaga kurikulum, pelatihan, kelompok belajar dan satuan pendidikan yang sejenis lainnya, serta pendidikan formal. Pendidikan formal atau sekolah adalah proses terstruktur, berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang sederajat, aturan yang sama berlaku untuk pendidikan formal sehingga dapat mendukung berbagai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dituangkan dalam penjelasan filosofis yang dikenal dengan filsafat pendidikan, yang sekaligus menjadi visi pendidikan.

Lembaga pendidikan formal adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan keterampilan, pengetahuan, serta teknologi kepada siswa. Sekolah juga bertugas untuk mengawasi perkembangan dari karakter serta perilaku setiap anak didiknya guna terhindar dari kebiasaan berperilaku yang buruk dan yang dapat mengarahkan mereka kepada tindakan kriminal.⁴ Sekolah wajib dikelola dan dikembangkan agar dapat mewujudkan predikat menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu memproses murid yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas secara optimal. Cara untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas tersebut salah satu yang dibutuhkan ialah meningkatkan kualitas

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), 97.

⁴ Eriyanto, "Revitalisasi Karakter Bangsa melalui Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Berkarakter", *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (Agustus 2017): 7-8.

di sekolah yang mana hal tersebut dapat ditentukan oleh sarana prasarana yang ada di sekolah.

Sarana prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran dalam pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, perabot) yang dapat digunakan secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan serta pembelajaran untuk memperlancar tujuan pendidikan. Seperti meja, kursi, buku, dan lainnya. Prasarana pendidikan yaitu semua fasilitas pendukung proses belajar mengajar, termasuk sekolah, gedung olah raga, dan bangunan sejenis lainnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pendidikan. Sekarang ini sudah banyak sekolah yang mempunyai sarana prasarana pendidikan yang lengkap sehingga mampu mendukung proses pendidikan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan di lapangan tidak seperti yang diharapkan terutama masalah kelengkapan infrastruktur sekolah, terlebih yang berada di pedesaan. Beberapa sekolah boleh jadi tidak memiliki sarana prasarana yang memadai serta terpenuhi, karena baik guru sampai peserta didik merasa bahwa keberadaan fasilitas merupakan suatu hal yang sangat membantu mereka.

Bantuan sarana dan prasarana tidak dapat diberikan kapan saja, begitu pula kualitas maupun kuantitas infrastruktur. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam jangka waktu yang relatif lama maka diperlukan strategi dan upaya pengelolaan yang baik dan benar, yaitu dengan melakukan manajemen.

Manajemen memiliki arti mengelola, mengatur, dan melaksanakan. Adapun menurut *British Dictionary*, manajemen mengacu pada direktur dan pemimpin. Serta *under new management* (dibawah pimpinan baru), tata pimpinan, dan pengelolaan.⁵ Menurut Robbins dan Coulter menjabarkan bahwa manajemen adalah suatu proses membentuk mengatur aktivitas agar dapat teratasi secara efisien dan efektif atau dengan melalui orang lain.⁶ Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu cara memanfaatkan semua sarana dan prasarana secara bersama-sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Infrastruktur sekolah dikelola dengan melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasaran pendidikan merupakan tahap awal dari perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan pengadaan adalah proses penyediaan berbagai barang atau jasa untuk tujuan pendidikan. Sekolah melakukan inventarisasi untuk melacak dan mencatat semua barang-barangnya yang dimiliki untuk mengetahui berapa jumlah keseluruhan sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu, pemeliharaan mengacu pada kegiatan dan upaya yang dilakukan setiap hari untuk menjaga agar fasilitas sekolah yang ada siap digunakan, berfungsi dengan baik dan terhindar jadi kerusakan. Tahap terakhir adalah penghapusan, yaitu proses aktif yang bertujuan untuk menghilangkan atau meniadakan fasilitas pendidikan dari daftar

⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 1.

⁶ Wibowo, *Manajemen Perubahan: Edisi Tiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 9.

perlengkapan sekolah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah. Kegiatan pengajaran tentu akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh fasilitas yang memadai baik dari segi kualitas, kondisi maupun kebutuhannya. Setiap guru memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda untuk setiap sesi saat mereka melakukan proses pembelajaran agar mampu berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai, pendidik tidak hanya mampu mengomunikasikan materi secara lisan, tetapi juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada.

Manajemen sarana prasarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Artinya, kelengkapan sarana prasarana yang disediakan madrasah dan cara pengelolaannya juga berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran jika ketersediaan sarana dan prasarana kurang atau bahkan tidak memadai. Sama halnya dengan pengelolaan prasarana madrasah, jika tidak dikelola dengan baik apalagi saat ini kita berada dalam masa transisi pasca pandemi, maka tentu strategi yang terencana dalam mengelola sarana prasarana yang menunjang semua kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya perlu lebih ditingkatkan agar dapat berjalan dengan lancar guna meningkatkan kualitas pendidikan.

⁷ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (Januari 2018): 17-21.

Manajemen sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk kualitas pembelajaran, jika dalam suatu sekolah kualitas tersebut baik maka tentu prestasi belajar siswa akan menjadi baik begitu pun sebaliknya. Penyediaan sarana prasarana pendidikan sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan manfaat dari hasil tersebut juga perlu diperhatikan agar dapat digunakan di masa mendatang. Meskipun infrastruktur pendidikan tidak langsung meningkatkan kepuasan dan meningkatkan prestasi siswa baik dalam ranah akademik maupun non akademik namun untuk menghasilkan siswa berprestasi diperlukan fasilitas sekolah yang berkualitas dan relevan dengan lokasi di mana siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan judul penelitian “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah”, maka penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa sebab dan alasan antara lain, adanya masalah pendidikan bagi bangsa indonesia, khususnya dalam kualitas pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan mengapa bangsa indonesia berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi antara lain: keterbatasan sarana ataupun prasarana pendidikan, kurangnya perhatian dalam hal perawatan serta kurang terpenuhinya fasilitas sarana prasarana tersebut juga dapat menjadi faktor yang dapat mengganggu tercapainya kualitas dalam pendidikan.

Dalam hal ini, khususnya pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana

seluruhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Berdasarkan observasi awal tanggal 07 Maret 2022, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa sarana ataupun prasarana dalam kualitas pembelajaran di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah bisa dikatakan belum memadai, seperti laboratorium IPA, ruang organisasi kesiswaan, ruang sirkulasi, dan toilet siswa/i.⁸ Yang mana jika sarana prasarana tersebut belum memadai dan belum berjalan sesuai fungsinya maka akan menjadi permasalahan dalam kualitas pembelajaran. Hal ini merupakan suatu yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul maka perlu dijelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah pengelolaan untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga, menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya di MTsN 9 HST.

⁸ Observasi awal di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 09.30 WITA.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau yang tidak dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran termasuk perabot, perlengkapan, bahan, peralatan dan fasilitas lainnya yang diperlukan madrasah. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang sebuah keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

3. Kualitas Pembelajaran

Penulis mengatakan bahwa kualitas pembelajaran di madrasah, jika tercapai maka akan mampu mentransformasikan serta mengoordinasikan berbagai masukan dan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan Kualitas pembelajaran adalah untuk mencapai keunggulan dalam proses pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

Jadi yang dimaksud peneliti dalam penelitian dengan judul manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 HST meneliti tentang semua fungsi manajemen yang diambil menurut George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), and pengawasan (*controlling*) khususnya untuk sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. Dengan sub fokus:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan MTsN 9 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana fungsi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Bergantung pada permasalahan yang akan penulis teliti, tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Mendeskripsikan kondisi sarana prasarana pendidikan MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.
2. Mendeskripsikan kualitas pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.
3. Mendeskripsikan fungsi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan yang baik. Berikut ini adalah signifikansi yang harus dicapai:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan sarana prasarana, dan mampu memberikan kontribusi bahan renungan bagi pengelola madrasah khususnya

mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Lembaga. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam manajemen sarana prasarana pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan masukan yang baik serta bermanfaat.
- b. Bagi Peneliti. Penelitian ini merupakan media pembelajaran serta penambah pengetahuan, wawasan peneliti mengenai manajemen sarana prasarana terkhusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga sebagai wadah untuk menerapkan ilmu manajemen pendidikan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam masalah yang sama dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan studi lebih rinci, untuk membantu peneliti dalam membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlebih dahulu peneliti perlu mengkaji literatur yang relevan tentang karya ilmiah yang memiliki ruang lingkup pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Karya-karya ilmiah tersebut, antara lain:

1. Judul: “Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs As’adiyah Al-Muhajirin Polewali-Mandar”. Karya ini ditulis oleh Ahmad Jafar jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diterbitkan pada tahun 2020 oleh UIN Alauddin Makasar dengan menggunakan metode

kualitatif yaitu metode fenomenologi dan sosiologis, dengan menekankan fokus penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya saudara Ahmad Jafar lebih memusatkan penelitian untuk sarana dan prasarana saja, agar mendapatkan kualitas, kendala, dan pengelolaan sarana dan prasarana.⁹ Selain itu, dalam penelitian ini tidak terlihat hal lain yang ingin dibahas, berbeda dengan penelitian penulis yang mana menambahkan kualitas pada pembelajaran sehingga tidak hanya sarana dan prasarananya saja yang dilihat tetapi juga bagaimana usaha yang dilakukan pihak madrasah agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sarana prasarana yang dimiliki. Hal inilah yang menjadikan judul peneliti menarik untuk digali dan diteliti agar kiranya dapat melihat perjuangan kepala sekolah, waka sarana prasarana dan guru pengajar dalam meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran yang terbaik untuk para siswa.

2. Judul: “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam”. Karya ini ditulis oleh Tubagus Djader Abeng Ellong Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan diterbitkan pada tahun 2017 oleh IAIN Manado dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pada penelitian ini saudara Tubagus Djader Abeng Ellong lebih memusatkan penelitian untuk memahami konsep integrasi dan interkoneksi dengan subsistem pendidikan dengan komponen-komponen terkait seperti: kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, pendekatan dan lain-lain sehingga dalam segi pembahasan akan berbeda

⁹ Ahmad Jafar, “Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs As’adiyah Al-Muhajirin Polewali-Mandar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2020.

dengan judul yang penulis gunakan.¹⁰ Yang membedakan ialah penulis lebih ingin meneliti pada kualitas pembelajaran dan mengaitkan dengan manajemen sarana prasarana yang ada di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. Hal ini menarik untuk dikaji karena akan membahas bagaimana nantinya peran manajemen sarana prasarana yang ada apakah bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran untuk para siswa.

3. Judul: “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan”. Karya ini ditulis oleh Ahmad Anwar Husen jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diterbitkan pada tahun 2019 oleh UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian sebelumnya bisa kita lihat bahwa untuk pembahasan di dalam skripsi saudara Ahmad Anwar Husen lebih membahas mengenai manajemen sarana prasarana dalam prestasi belajar pada peserta didik, sehingga untuk segi pembahasan tentu akan berbeda dengan judul yang penulis gunakan.¹¹ Pada penelitian penulis akan lebih membahas mengenai kualitas serta ketersediaan fasilitas untuk kenyamanan siswa dalam pembelajaran dengan pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan oleh pihak MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

¹⁰ Tubagus Djader Abeng Ellong, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqro 11*, no. 1 (2017).

¹¹ Ahmad Anwar Husen, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami alur permasalahan penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir berisi tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu manajemen sarana prasarana terdiri dari pengertian manajemen, fungsi manajemen, manajemen sarana prasarana, prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana prasarana, fungsi manajemen sarana prasarana, tujuan manajemen sarana prasarana, proses manajemen sarana prasarana, dan standar sarana prasarana. Serta kualitas pembelajaran terdiri dari pengertian kualitas pembelajaran, indikator-indikator kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran.